

Jurnal Ilmiah Tibyan : Kajian Tafsir dan Ilmu Keislaman

Diterbitkan oleh Ma'had Aly Babussalam Al-Hanafiyyah, Aceh Utara

Volume 1 No. 1. January-Juni 2026

ISSN : xxxx – xxxx

**Metodologi Tafsir Maudhu'i 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi :
Analisis Konstruksi Dan Langkah-Langkah Penafsiran Tematik**

Sirajuddin¹

Miswanda²

Ma'had Aly Babussalam Al-Hanafiyyah, Aceh Utara, Aceh, Indonesia¹⁻²

Email : dinr25027@gmail.com¹

Abstrak

Tafsir maudhu'i merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang berorientasi pada pemahaman suatu persoalan secara komprehensif dengan menghimpun dan mengkaji ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema tertentu. Salah satu tokoh yang memberikan formulasi sistematis terhadap metode tersebut adalah 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī melalui karyanya *al-Bidayah fī al-Tafsir al-Mawḍu'i: Dirāsah Manhajīyyah Mawḍu'īyyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi metodologi tafsir maudhu'i yang dikembangkan al-Farmawi sekaligus menganalisis tahapan penafsiran tematik serta keterkaitan fungsi di antara setiap tahapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Data primer bersumber dari karya al-Farmawi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan kajian tafsir maudhū'ī dan pemikirannya. Analisis data dilakukan secara *deskriptif-analitis* dengan mengidentifikasi gagasan pokok, mengelompokkan tahapan metodologis, mengkaji fungsi serta hubungan antartahapan, kemudian merumuskan sintesis hasil penelitian. Hasil kajian memperlihatkan bahwa metodologi tafsir maudhu'i al-Farmawi tersusun atas tujuh tahapan yang membentuk suatu proses yang berkesinambungan, meliputi penetapan tema, penghimpunan ayat yang berkaitan, penelusuran kronologi pewahyuan dan asbab al-nuzul, pengkajian munasabah, penyusunan kerangka pembahasan, pemanfaatan hadis yang relevan, serta analisis keseluruhan ayat secara terpadu untuk memperoleh kesatuan makna. Metodologi tersebut memiliki karakter tematik, sistematis, kontekstual, integratif, dan komprehensif. Dengan demikian, pemikiran al-Farmawi tidak terbatas pada prosedur pengumpulan ayat, tetapi membentuk kerangka penafsiran yang memadukan teks, konteks, hubungan antarayat, sumber pendukung, dan proses sintesis dalam menghasilkan pemahaman Al-Qur'an yang menyeluruh terhadap suatu tema.

Kata Kunci:

Tafsir Maudhu'i; 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi; Metodologi Tafsir; Tafsir Tematik; al-Bidayah.

Abstract

Thematic Qur'anic interpretation (tafsir maudhu'i) is an interpretive approach that seeks to examine a particular issue comprehensively by bringing together Qur'anic verses that are thematically related. Among the scholars who systematically formulated this approach is 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi, particularly through his work *al-Bidayah fī al-Tafsir al-Mawḍu'i: Dirāsah Manhajīyyah Mawḍu'īyyah*. This study focuses on examining the methodological framework developed by al-Farmāwī and exploring the stages of thematic interpretation he proposed, particularly the function and interconnectedness of each stage. The study adopts a qualitative approach through library research. The primary source is al-Farmāwī's work, while secondary materials consist of books, journal articles, and other scholarly studies related to thematic interpretation and al-Farmawi's methodology. The collected data were examined through descriptive-analytical procedures, including identifying key ideas, categorizing the stages of interpretation, examining the function and relationship of each stage, and synthesizing the findings. The study reveals that al-Farmāwī's methodology comprises seven interconnected stages: defining the theme, gathering relevant

Qur'anic verses, considering the chronological order of revelation and asbāb al-nuzūl, examining munāsabah, developing a structured framework of discussion, referring to relevant hadiths, and conducting an integrated analysis of the collected verses to formulate a coherent understanding. These stages demonstrate that al-Farmawi's methodology possesses thematic, systematic, contextual, integrative, and comprehensive characteristics. Accordingly, his approach extends beyond the technical process of collecting verses and represents an interpretive framework that brings together textual evidence, historical context, inter-verse relationships, supporting sources, and synthesis in order to develop a comprehensive understanding of a particular Qur'anic theme.

Keywords: *Tafsir Maudhu'i; 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī; Qur'anic Interpretation Methodology; Thematic Interpretation; al-Bidayah.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi manusia yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Namun, kandungan Al-Qur'an mengenai suatu persoalan tidak selalu ditemukan dalam satu rangkaian ayat atau surah tertentu. Suatu tema dapat dijelaskan melalui ayat-ayat yang tersebar di berbagai surah, dengan latar konteks dan bentuk penyampaian yang beragam.¹ Keadaan tersebut membutuhkan suatu metode penafsiran yang dapat mengumpulkan, mengaitkan, serta mengkaji ayat-ayat yang memiliki keterhubungan dengan persoalan tertentu secara utuh. Dalam konteks ini, tafsir maudhu'i atau tafsir tematik hadir sebagai salah satu metode penafsiran yang berorientasi pada kajian suatu tema tertentu dengan cara menghimpun ayat-ayat yang relevan, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perspektif Al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.

Penerapan tafsir maudhu'i tidak hanya berkaitan dengan upaya menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan suatu tema, tetapi juga menuntut proses seleksi, pengelompokan, pemahaman konteks, dan pengintegrasian berbagai ayat secara sistematis. Tahapan tersebut diperlukan agar hasil penafsiran tidak bersifat parsial dan mampu menggambarkan pandangan Al-Qur'an secara menyeluruh terhadap persoalan yang dikaji. Terlebih lagi, ketika metode tematik digunakan untuk membahas persoalan-persoalan kontemporer yang memiliki cakupan dan dimensi yang kompleks, ketepatan metodologis menjadi bagian yang sangat penting. Tanpa prosedur yang terarah, ayat-ayat Al-Qur'an berpotensi dipahami secara terpisah dari konteks pewahyuan, hubungan antarayat, maupun keterangan hadis dan sumber-sumber penafsiran yang relevan.²

Dalam perkembangan metodologi tafsir tematik, pemikiran 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī menempati posisi yang penting. Melalui karyanya *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī: Dirāsah Manhajīyyah Mawḍū'īyyah*, al-Farmāwī berusaha memberikan kerangka metodologis yang lebih sistematis bagi penerapan tafsir

¹ Mohammad Syaifuddin, Adhelita Mai Zahra, and Nur Rohmah, 'Tafsir Alquran Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Islam', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3.1 (2025), 43–50 <<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.642>>.

² Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī: Dirāsah Manhajīyyah Mawḍū'īyyah* (Kairo: al-Ḥaḍārah al-'Arabiyyah, 1977), 41–42.

maudhū'i. Metode yang dirumuskannya dimulai dengan menetapkan tema yang akan dikaji, kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, menyusunnya berdasarkan kronologi turunnya dengan memperhatikan asbāb al-nuzūl, mengkaji hubungan ayat dalam surahnya masing-masing, menyusun kerangka pembahasan, melengkapinya dengan hadis yang relevan, serta menganalisis keseluruhan ayat dengan memperhatikan hubungan antara ayat yang umum dan khusus, mutlak dan muqayyad, serta ayat-ayat yang secara lahir tampak berbeda.³

Sejumlah penelitian telah memberikan perhatian terhadap tafsir maudhū'i, baik dalam pembahasan mengenai konsep dan perkembangannya maupun dalam penerapannya untuk mengkaji berbagai persoalan dalam Al-Qur'an. Dalam konteks tersebut, formulasi metodologi yang dikembangkan oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī menjadi salah satu rujukan yang banyak digunakan dalam penelitian tafsir tematik. Penelitian yang dilakukan Abdul Rohman (2021) menerapkan tahapan yang dirumuskan al-Farmāwī sebagai kerangka kerja untuk menghimpun dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tertentu.⁴ Meskipun demikian, sebagian kajian tersebut lebih menempatkan langkah-langkah al-Farmāwī sebagai prosedur operasional dalam penelitian tematik.⁵ Kajian yang secara khusus menguraikan konstruksi metodologis serta keterkaitan antartahapan dalam pemikiran al-Farmāwī masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Padahal, tahapan tersebut memiliki hubungan yang berkesinambungan, mulai dari menentukan tema, menghimpun ayat sebagai data utama, memahami konteks historis dan hubungan antarayat, hingga melakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap tema yang dikaji.

Bertolak dari persoalan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis konstruksi metodologi tafsir maudhū'i 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī serta mengkaji tahapan-tahapan penafsiran tematik yang dirumuskannya. Fokus kajian tidak hanya diarahkan pada pemaparan urutan langkah-langkah tersebut, tetapi juga pada fungsi dan keterkaitan masing-masing tahap dalam membangun keseluruhan proses penafsiran. Dengan pendekatan demikian, artikel ini berupaya memperlihatkan bahwa metodologi al-Farmāwī dapat dipahami sebagai suatu bangunan metodologis yang menghubungkan penentuan tema, pengumpulan teks, pemahaman konteks, analisis hubungan antarayat, penggunaan sumber pendukung, dan penyusunan kesimpulan secara terpadu.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber utama penelitian adalah karya 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidayah fī al-Tafsir al-Mawḍū'i: Dirasah Manhajiyyah Mawḍā'iyyah*, sebagai sumber primer yang secara khusus membahas dasar dan prosedur metodologis tafsir tematik. Adapun sumber sekundernya mencakup buku-

³ Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *al-Bidayah fī al-Tafsir al-Mawḍū'i*, 58-62.

⁴ Abdul Rohman and others, 'Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawī', Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui', 1.September (2021), 286-296.

⁵ Ilma Putri Avicenna and others, 'Relevansi Tafsir Maudhu ' i Dan Tafsir Muqaran Terhadap Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat', 1.i (2026), 18-35.

⁶ Izza Rohman, "Indonesian Muslim Scholars' Conceptions on the Method of Thematic Interpretation of the Qur'an," *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat* 11, no. 1.

buku metodologi tafsir, artikel jurnal, serta penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tafsir maudhu'i dan pemikiran al-Farmawi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi gagasan utama al-Farmawi, mengklasifikasikan tahapan penafsiran yang dirumuskan, menganalisis fungsi dan hubungan antartahapan, kemudian mensintesis temuan untuk memperoleh gambaran mengenai konstruksi metodologinya. Pendekatan kepustakaan semacam ini juga digunakan dalam sejumlah penelitian kontemporer yang mengkaji metode tafsir tematik al-Farmawi.⁷

Pembahasan

Konstruksi Metodologi Tafsir Maudhu'i 'Abd al-Hayy al-Farmawi

Tafsir maudhu'i menempatkan tema tertentu sebagai pusat kajian dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut. Dalam perkembangan metode ini, 'Abd al-Hayy al-Farmawi memberikan formulasi yang lebih sistematis melalui karyanya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i: Dirasah Manhajiyyah Mawdu'iyyah*. Menurut al-Farmawi, penafsiran tematik dilakukan melalui sejumlah tahapan yang saling berhubungan, mulai dari menentukan tema hingga melakukan kajian menyeluruh terhadap ayat-ayat yang telah dihimpun.⁸

Formulasi tersebut menunjukkan bahwa metode maudhu'i tidak hanya berorientasi pada pengumpulan ayat berdasarkan kesamaan tema. Ayat-ayat yang telah dikumpulkan perlu dikaji berdasarkan konteks turunnya, hubungan antarayat, serta sumber-sumber penafsiran yang relevan. Dengan demikian, konstruksi metodologi al-Farmawi memperlihatkan adanya proses yang bertahap dari penentuan objek, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyatuan makna.

Secara metodologis, pemikiran tersebut dapat dirumuskan dalam suatu alur tema– ayat– konteks– relasi– organisasi– pengayaan– sintesis yang menunjukkan keterkaitan antara setiap tahap penafsiran.⁹ Penetapan tema berfungsi menentukan fokus sekaligus ruang lingkup kajian, sementara ayat-ayat yang berkaitan menjadi landasan utama dalam proses analisis. Selanjutnya, pemahaman terhadap konteks historis melalui asbāb al-nuzūl serta hubungan tekstual melalui munasabah diperlukan untuk menempatkan ayat sesuai dengan konteks dan kedudukan maknanya. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dalam kerangka pembahasan dan dilengkapi dengan hadis-hadis yang relevan. Seluruh unsur tersebut pada akhirnya dianalisis secara terpadu untuk menemukan hubungan dan kesatuan makna antarayat, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih

⁷ Fahmi Akhyar Al Farabi dan Burhan Djamaluddin, "Telaah Tafsir Tematik 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi: Menyingkap Korelasi Ayat-Ayat Syukur dalam Al-Qur'an," *Ayatuna: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2025).

⁸ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i: Dirasah Manhajiyyah Mawdu'iyyah*, ed. 2 (Kairo: Maktabah al-Ḥadārah al-'Arabiyyah, 1977), 58–62.

⁹ Syarif Budiman and others, 'Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21', *Journal of Education Research*, 5.1 (2024), 821–30 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.836>>.

menyeluruh terhadap tema yang dikaji.¹⁰ Dengan pola demikian, metodologi al-Farmawi menunjukkan suatu proses penafsiran yang bergerak secara sistematis dari penentuan fokus kajian menuju pembentukan pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif.

Tahapan Metodologis Tafsir Maudhu'i 'Abd al-Hayy al-Farmawi

Metodologi tafsir maudhu'i yang ditawarkan al-Farmawi terdiri atas tujuh tahapan yang saling berkaitan. Pertama, menetapkan tema atau persoalan yang menjadi fokus kajian. Tahap ini merupakan dasar awal yang menentukan arah sekaligus batas pembahasan. Perumusan tema secara jelas diperlukan agar proses penelusuran dan pemilihan ayat dapat dilakukan sesuai dengan objek yang hendak dikaji.¹¹

Kedua, menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai ayat yang berhubungan dengan persoalan yang telah ditetapkan. Proses penghimpunan tidak semata-mata didasarkan pada kesamaan lafaz, tetapi juga mempertimbangkan keterkaitan makna dan kandungan antarayat. Dengan demikian, ayat yang memiliki relevansi secara konseptual tetap dapat dimasukkan meskipun menggunakan redaksi yang berbeda.

Ketiga, memperhatikan urutan turunnya ayat dengan mempertimbangkan asbab al-nuzul. Langkah ini memberikan dimensi historis dalam proses penafsiran, sehingga ayat dapat dipahami dengan mempertimbangkan latar belakang pewahyuannya. Keempat, mengkaji munāsabah ayat dalam konteks surah masing-masing. Kedua tahap tersebut menunjukkan bahwa al-Farmāwī tidak memisahkan ayat dari konteks historis maupun hubungan tekstualnya. Dengan demikian, meskipun ayat dihimpun berdasarkan kesatuan tema, kedudukan dan hubungan ayat dalam konteks asalnya tetap menjadi bagian penting dalam proses penafsiran.¹²

Kelima, menyusun kerangka pembahasan berdasarkan data yang telah dikaji. Kerangka tersebut berfungsi mengatur materi agar pembahasan berlangsung secara sistematis dan tetap berpusat pada tema penelitian. Keenam, melengkapi pembahasan dengan hadis yang berkaitan dengan tema. Hadis dalam hal ini menjadi sumber pendukung yang membantu memperjelas kandungan ayat yang sedang dikaji.¹³

Ketujuh, mengkaji keseluruhan ayat secara terpadu dengan memperhatikan hubungan makna di antara ayat-ayat tersebut. Al-Farmawi menekankan pentingnya mempertemukan ayat yang memiliki makna sejenis serta memperhatikan hubungan antara ayat yang bersifat 'ām dan khāṣṣ, muṭlaq dan muqayyad, maupun ayat yang secara lahir tampak berbeda. Tahap ini menjadi bagian penting karena pada

¹⁰ Piet Hizbullah Khaidir, 'METODE HERMENEUTIKA QUR'ANI INTEGRATIF: Analisis Linguistik-Historis Atas Tafsir Surat-Surat Makkiyah M. Quraish Shihab', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 7.2 (2025), 1–57 <<https://doi.org/10.53563/hq490w12>>.

¹¹ Abd al-Hayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*, 58.

¹² Ibid., 59-60

¹³ Ibid., 60-61

akhirnya seluruh data diarahkan untuk memperoleh satu pemahaman yang koheren mengenai tema yang dikaji.¹⁴

Hubungan Antartahapan dalam Metodologi Al-Farmawi

Ketujuh tahapan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berkesinambungan. Penetapan tema menjadi dasar bagi penghimpunan ayat, sementara ayat yang telah dihimpun kemudian ditempatkan dalam konteks historis dan tekstual melalui kajian asbab al-nuzul dan munasabah.¹⁵ Selanjutnya, hasil kajian tersebut diorganisasikan dalam suatu kerangka pembahasan dan diperkuat dengan hadis yang relevan sebelum memasuki tahap analisis secara keseluruhan.¹⁶

Setiap tahapan memiliki fungsi tertentu dalam membangun hasil penafsiran. Pengumpulan ayat tanpa memperhatikan konteks dapat menghasilkan pemahaman yang parsial, sedangkan analisis tanpa penghimpunan ayat yang memadai berpotensi memberikan gambaran yang tidak utuh. Karena itu, kekuatan metode al-Farmawi terletak pada keterhubungan antara satu tahap dengan tahap lainnya.

Langkah-langkah dalam metode tafsir maudhu'i yang dirumuskan al-Farmawi perlu dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan, bukan sebagai tahapan yang berjalan secara terpisah. Penentuan tema menjadi pijakan awal dalam mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang dikaji. Selanjutnya, penelusuran asbab al-nuzul, munasabah, serta hubungan antarayat berfungsi memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap kandungan ayat. Proses tersebut kemudian diperkaya melalui penggunaan berbagai sumber penafsiran sebelum seluruh temuan dirumuskan dalam suatu kesimpulan yang utuh. Dengan pola tersebut, metode al-Farmawi tidak hanya mengarahkan mufasir pada pengumpulan ayat berdasarkan tema, tetapi juga menuntut adanya proses analisis yang sistematis agar pesan Al-Qur'an mengenai suatu persoalan dapat dipahami secara menyeluruh dan terintegrasi.

Konstruksi tersebut memperlihatkan bahwa metode maudhu'i al-Farmawi dapat dipahami sebagai proses yang bergerak dari identifikasi objek menuju sintesis makna. Proses tersebut tidak hanya mengumpulkan ayat berdasarkan tema, tetapi juga menghubungkan teks dengan konteks dan kemudian mengintegrasikan keseluruhan data untuk memperoleh gambaran Al-Qur'an mengenai persoalan tertentu.¹⁷

Karakteristik Metodologi Tafsir Maudhu'i al-Farmawi

¹⁴ Ibid., 61-62

¹⁵ Ahmad Zaeni Dahlan, Yuni Lutfiani, and Dadan Nugraha, 'Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Memahami Ayat Pendidikan', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5.2 (2024), 674–85 <<https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>>.

¹⁶ Mohd Nor Adzhar Ibrahim and others, 'Kerangka Konseptual Penyelidikan Hadis Tematik Berteraskan Maqāsid Al-Qur'ān', *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 22.1 (2026), 254–81 <<https://doi.org/10.33102/jmq.v22i1.617>>.

¹⁷ Nazar Fadli, 'Tafsir Maudhu'i Sebagai Pendekatan Integratif Dalam Studi Al-Qur'an', *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam*, 2.1 (2025), 137–64 <<https://doi.org/10.70193/alqawanin.v2i1.07>>.

Berdasarkan tahapan dan hubungan antartahapan tersebut, metodologi al-Farmawi memiliki karakter tematik, sistematis, kontekstual, integratif, dan komprehensif.¹⁸ Sifat tematik terlihat dari tema yang menjadi titik awal penelitian. Sifat sistematis tampak pada adanya prosedur yang tersusun secara berurutan. Sementara itu, perhatian terhadap *asbab al-nuzul* dan *munasabah* menunjukkan dimensi kontekstual dalam metode tersebut. Adapun sifat integratif dan komprehensif terlihat pada upaya menghubungkan berbagai ayat yang berkaitan serta memanfaatkan hadis sebagai sumber pendukung. Dengan demikian, tujuan akhir metode ini bukan sekadar menghasilkan kumpulan ayat mengenai suatu tema, tetapi membangun pemahaman yang menyeluruh berdasarkan keterkaitan seluruh data yang tersedia.

Dari perspektif metodologis, formulasi al-Farmawi memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengkaji persoalan-persoalan Al-Qur'an secara tematik. Relevansinya terletak pada prinsip sistematis yang menghubungkan penentuan tema, pengumpulan ayat, pemahaman konteks, dan sintesis.¹⁹ Namun, penerapannya tetap menuntut ketelitian dalam menentukan tema, memilih ayat, memahami konteks, menggunakan hadis, serta menyusun kesimpulan agar tidak terjadi pemaksaan makna terhadap teks Al-Qur'an.

Dengan demikian, konstruksi metodologi al-Farmawi dapat dipahami bukan sekadar sebagai urutan teknis dalam melakukan tafsir maudhu'i, melainkan sebagai suatu kerangka penafsiran yang mengintegrasikan objek kajian, data tekstual, konteks, relasi antarayat, dan proses sintesis. Hubungan inilah yang menjadi unsur penting dalam membentuk metodologi tafsir tematik al-Farmawi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, metodologi tafsir maudhu'i 'Abd al-Hayy al-Farmawi merupakan kerangka penafsiran yang sistematis dan integratif. Metodologi ini tidak sekadar menghimpun ayat berdasarkan tema, tetapi menghubungkan penetapan tema, pengumpulan ayat, pemahaman konteks historis dan tekstual, pengorganisasian data, penggunaan hadis, serta analisis untuk membentuk pemahaman yang utuh terhadap tema Al-Qur'an. Al-Farmawi merumuskan tujuh tahapan, yaitu penetapan tema, penghimpunan ayat yang berkaitan, penyusunan berdasarkan kronologi dan *asbab al-nuzul*, pengkajian *munasabah*, penyusunan kerangka pembahasan, penggunaan hadis yang relevan, serta analisis dan sintesis. Ketujuh tahapan tersebut memiliki keterkaitan

¹⁸ Abdul Syukkur, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi', *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6.01 (2020), 114–36 <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>>.

¹⁹ Dewi Anita Silvina Wahab, Nurul Manzilatul Ulya, and Samsul Susilawati, 'Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalan Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, Dan Reaksi', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.2 (2025), 959 <<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253>>.

fungsional, sehingga setiap tahap menjadi landasan bagi tahap berikutnya hingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter metodologi al-Farmawi mencakup aspek tematik, sistematis, kontekstual, integratif, dan komprehensif. Kerangka tersebut menempatkan teks, konteks, dan hubungan antarayat sebagai unsur yang saling melengkapi dalam proses penafsiran. Oleh karena itu, penerapannya menuntut ketelitian dalam menentukan tema, memilih ayat, memahami konteks, menggunakan hadis, dan menyusun sintesis agar hasil penafsiran tetap berlandaskan keseluruhan data Al-Qur'an.

Secara implikatif, metodologi al-Farmawi dapat dipandang bukan hanya sebagai prosedur teknis tafsir tematik, tetapi sebagai kerangka yang mengintegrasikan berbagai unsur penafsiran menuju kesatuan makna. Kajian selanjutnya dapat memperluas penelitian melalui perbandingan metodologi al-Farmawi dengan tokoh tafsir maudhu'i lainnya atau penerapannya pada tema-tema Al-Qur'an tertentu.

Referensi

- Abd al-Ḥayy al-Farmawī, al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mawḍu'i: Dirasah Manhajīyyah Mawḍū'īyyah, ed. 2 (Kairo: Maktabah al-Ḥaḍārah al-'Arabiyyah, 1977)
- Abdul Rohman and others, 'Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawī , Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui', 1.September (2021), 286-296.
- Avicenna, Ilma Putri, Muhammad Arwani, Tinggi Ilmu, Al- Qur, Dan Sains, Tinggi Ilmu, and others, 'Relevansi Tafsir Maudhu ' i Dan Tafsir Muqaran Terhadap Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat', 1 (2026), 18–35
- Budiman, Syarif, Wawan Wahyudin, Ali Muhtarom, Budiarto Budiarto, and Akhmad Sufyan, 'Metodologi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Al-Qur'an Abad 21', *Journal of Education Research*, 5 (2024), 821–30 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.836>>
- Dahlan, Ahmad Zaeni, Yuni Lutfiani, and Dadan Nugraha, 'Urgensi Asbab Al-Nuzul Dalam Memahami Ayat Pendidikan', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5 (2024), 674–85 <<https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>>
- Fahmi Akhyar Al Farabi dan Burhan Djamaluddin, "Telaah Tafsir Tematik 'Abd Al-Hayy Al-Farmawī: Menyingkap Korelasi Ayat-Ayat Syukur dalam Al-Qur'an," *Ayatuna: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2025).
- Ibrahim, Mohd Nor Adzhar, Muhammad Akmalludin Mohd Hamdan, Mohd Solleh Ab Razak, Mohd Zahir Abdul Rahman, Mohd. Sobri Elias, Syed Mohamad Zainudin Bichk Koyak, and others, 'Kerangka Konseptual Penyelidikan Hadis Tematik Berteraskan Maqāṣid Al-Qur'ān', *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 22 (2026), 254–81 <<https://doi.org/10.33102/jmqs.v22i1.617>>

- Ilma Putri Avicenna and others, 'Relevansi Tafsir Maudhu' i Dan Tafsir Muqaran Terhadap Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat', 1.i (2026), 18–35.
- Izza Rohman, "Indonesian Muslim Scholars' Conceptions on the Method of Thematic Interpretation of the Qur'an," *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat* 11, no. 1.
- Khaidir, Piet Hizbullah, 'METODE HERMENEUTIKA QUR'ANI INTEGRATIF: Analisis Linguistik-Historis Atas Tafsir Surat-Surat Makkiyah M. Quraish Shihab', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 7 (2025), 1–57 <<https://doi.org/10.53563/hq490w12>>
- Mohammad Syaifuddin, Adhelita Mai Zahra, and Nur Rohmah, 'Tafsir Alquran Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Islam', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3 (2025), 43–50 <<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.642>>
- Nazar Fadli, 'Tafsir Maudhu'i Sebagai Pendekatan Integratif Dalam Studi Al-Qur'an', *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam*, 2 (2025), 137–64 <<https://doi.org/10.70193/alqawanin.v2i1.07>>
- Rohman, Abdul, Ahmad Jalaludin, Rumi Durachman, M Badruzzaman, Ahmad Jalaludin, Rumi Studi, and others, 'Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui', 1 (2021), 286–96
- Syukkur, Abdul, 'Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6 (2020), 114–36 <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>>
- Wahab, Dewi Anita Silvina, Nurul Manzilatul Ulya, and Samsul Susilawati, 'Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalan Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, Dan Reaksi', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9 (2025), 959 <<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253>>